

**ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA (P5) DALAM KURIKULUM MERDEKA SISWA KELAS V SD N  
SIDOMULYO REMBANG**

Dhimas Prasetyo<sup>1</sup>, Gunawan Setiadi<sup>2</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>dhimasprasetyo2812@gmail.com, <sup>2</sup>gunawan.setiabudi@umk.ac.id ,

<sup>3</sup>ika.ari@umk.ac.id ,

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Project to Strengthen the Profile of Pancasila Students (P5) at SD N Sidomulyo, including the challenges encountered and the solutions provided. Conducted in Grade V with 22 students (11 boys and 11 girls), the project involved growing mustard greens as a practical activity. Data were collected through observations, interviews, and documentation, analyzed using Miles and Huberman's qualitative approach involving data reduction, presentation, and verification. The findings show that the project was well-executed, following steps such as identifying initial needs, project planning, scheduling, supervision, evaluation, and assessment. However, several challenges arose, including poor teamwork among students, limited coordination with parents, and pest issues. The school addressed these problems through intensive supervision, regular communication with parents via WhatsApp, and the use of pesticides to manage plant pests.*

*Keywords: elementary school, independent curriculum, pancasila student profile,*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N Sumbermulyo beserta hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N Sidomulyo dengan total objek penelitian sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD N Sidomulyo dilakukan melalui kegiatan menanam sawi. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini meliputi metode kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di kelas V SD N Sidomulyo telah berjalan dengan baik. penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan langkah-langkah P5 yaitu identifikasi kebutuhan awal, perencanaan proyek, penyusunan jadwal proyek, mendampingi proyek, menguji hasil proyek, dan evaluasi. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan program P5 di SD N

Sidomulyo diantaranya siswa yang kurang kompak, kurangnya koordinasi sekolah dengan orang tua siswa, dan hama yang dapat menyerang tanaman. Namun, pihak sekolah telah memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dengan cara melakukan pendampingan yang lebih intensif selama kegiatan berlangsung, mengirimkan informasi kepada orang tua siswa melalui grup WhatsApp, dan menggunakan pestisida untuk membasmi hama tanaman.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, profil pelajar pancasila, sekolah dasar

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial, serta membantu pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai zamannya (Fachirna et al., 2024; Kaka, 2022; Utaminingsih et al., 2023). Salah satu ciri khas kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk mengasah *soft skills* serta karakter siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila (Q. H. Hanifah et al., 2023; Maharani et al., 2024). Dengan memberikan waktu lebih banyak untuk materi esensial, pembelajaran diharapkan dapat dipelajari secara mendalam dan mendukung pengembangan kompetensi literasi dan numerasi (Hamdi et al., 2022).

Di SD N Sidomulyo, implementasi Kurikulum Merdeka telah mencakup kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memungkinkan peserta

didik berinovasi dan menerapkan pengetahuannya dalam menghasilkan produk yang bernilai. Namun demikian, penerapan P5 di SD N Sidomulyo menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran P5. Kondisi ini menuntut pendampingan intensif dari guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, permasalahan lain mencakup kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua, serta kendala teknis seperti hama yang mengganggu proses pembelajaran berbasis proyek menanam sawi. Guru memiliki peran krusial sebagai fasilitator untuk membangun karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Tahapan implementasi P5 mencakup beberapa langkah yang

perlu dilakukan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan proyek. Menurut Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022) langkah pertama adalah identifikasi kebutuhan awal, yaitu proses memahami dan merumuskan kebutuhan yang menjadi dasar pelaksanaan proyek. Selanjutnya adalah perencanaan proyek, di mana tujuan, strategi, serta sumber daya yang dibutuhkan dirancang dengan matang. Setelah itu, dilakukan penyusunan jadwal proyek untuk mengatur waktu pelaksanaan setiap kegiatan secara terstruktur. Tahap berikutnya adalah pendampingan proyek, di mana pelaksanaan kegiatan dipantau dan diberikan bimbingan untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Setelah proyek selesai, hasilnya diuji guna memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Terakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan proyek secara menyeluruh serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan untuk pelaksanaan proyek di masa mendatang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi P5

dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa. Fatah dan Zumrotun (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa proyek P5 tema kewirausahaan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan melibatkan mereka dalam proses kreatif mengolah barang bekas menjadi produk bernilai jual. Penelitian lainnya oleh Sulistiyaningrum & Fathurrahman (2023) menyimpulkan bahwa implementasi P5 mampu mempersiapkan siswa menjadi pelajar yang berkompeten, berintegritas, dan memiliki nilai-nilai luhur Pancasila melalui kegiatan edukatif seperti pengenalan wayang dan presentasi budaya. Berdasarkan temuan tersebut, jelas bahwa P5 memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung pembentukan karakter siswa yang positif. Namun penelitian di atas belum menjelaskan secara menyeluruh terhadap implementasi P5 di SD dan apa saja hambatan dan solusinya terutama dalam Implementasi P5 dengan tema kewirausahaan berupa kegiatan menanam sawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka di SD N Sidomulyo, khususnya dalam membentuk karakter siswa sebagai pelajar Pancasila serta tantangan yang dihadapi dalam proses implementasinya. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif guna meningkatkan efektivitas penerapan P5 di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sidomulyo, Desa Sidomulyo, Kecamatan Gunem, Kabupaten Rembang, yang dipilih karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan relevan dengan isu Profil Pelajar Pancasila yang sedang menjadi tren di bidang pendidikan. Penelitian dimulai pada 1 Februari 2024, dari tahap observasi hingga penyusunan skripsi selesai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian naratif. Menurut Creswell (2007), penelitian naratif bertujuan memahami identitas dan pengalaman individu berdasarkan cerita yang disampaikan secara

kronologis. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta sumber sekunder berupa dokumentasi foto dan catatan pembelajaran terkait implementasi proyek Profil Pelajar Pancasila. Objek penelitian adalah implementasi proyek tersebut di kelas V, dengan subjek penelitian meliputi guru kelas V, 22 siswa (11 laki-laki dan 11 perempuan), serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terstruktur, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022).

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2020). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (2014), yang melibatkan tiga langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan merangkum informasi yang relevan dan membuang data yang tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau diagram sederhana, yang memudahkan peneliti dalam

memahami dan menyusun rencana selanjutnya. Kesimpulan awal kemudian diverifikasi berdasarkan bukti yang valid dan konsisten untuk menghasilkan temuan yang kredibel (Miles & Huberman, 2014)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1) Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N Sidomulyo**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N Sidomulyo menunjukkan langkah-langkah strategis yang diambil oleh guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan awal, di mana guru melakukan observasi untuk memahami karakteristik siswa dan kondisi sekolah. Langkah ini sangat penting agar metode dan media pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (H. Hanifah et al., 2020). Ibu Ayu, guru kelas V, menekankan bahwa identifikasi awal membantu dalam menentukan konsep pembelajaran yang tepat. Dalam wawancaranya, ia menyatakan, "Sebelum memulai proyek, kami

melakukan observasi untuk memahami karakteristik siswa. Ini sangat membantu dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka." Pernyataan ini sejalan dengan pandangan kepala sekolah yang menegaskan pentingnya memahami kebutuhan siswa sebelum pelaksanaan pembelajaran, dengan mengatakan, "Kami percaya bahwa memahami kebutuhan siswa adalah langkah awal yang krusial. Tanpa pemahaman ini, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan."

Setelah proses identifikasi, guru melanjutkan dengan perencanaan proyek yang disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, kegiatan menanam sawi dipilih sebagai proyek P5 karena relevansinya dengan kearifan lokal di Kabupaten Rembang, di mana sawi merupakan komoditas sayuran yang mudah ditanam. Perencanaan yang matang ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa (Swandewi, 2021). Ibu Ayu menjelaskan, "Perencanaan yang matang sangat penting. Kami memilih kegiatan menanam sawi

karena relevansinya dengan lingkungan sekitar. Dengan perencanaan yang baik, kami bisa memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam proses belajar." Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan kegiatan yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan Fauzi, Siregar, dan Meilya (2019) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dapat memfasilitasi pelaksanaan proyek yang efektif.

Selama pelaksanaan proyek, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi selama proses kegiatan (Sigalingging & Dirgantoro, 2021) . Ibu Ayu menegaskan, "Selama pelaksanaan, saya berperan sebagai fasilitator. Pendampingan yang saya berikan membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi saat menanam. Ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." Pendampingan ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, di mana guru memberikan arahan langsung kepada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendampingan

yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang merupakan bagian penting dalam implementasi P5 di SD N Sidomulyo. Guru melakukan penilaian terhadap hasil proyek untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam menanam dan merawat sawi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa telah berhasil melaksanakan proyek dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki di masa mendatang (Arifandi, 2020). Evaluasi ini juga melibatkan diskusi antara guru dan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari solusi, seperti meningkatkan pendampingan serta komunikasi dengan orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Mekarsari dan Suprijono (2019) yang menekankan pentingnya evaluasi dalam memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diambil dengan teknik triangulasi pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa langkah-langkah

yang diambil oleh guru dalam penerapan P5 di kelas V SD N Sidomulyo sangat sistematis. Proses identifikasi kondisi sekolah dan peserta didik menjadi langkah awal yang krusial untuk menentukan kebutuhan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi kebutuhan awal, guru dapat mempersiapkan proyek yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga implementasi P5 dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa identifikasi kebutuhan awal berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran (H. Hanifah et al., 2020).

Kegiatan menanam sawi yang direncanakan telah memenuhi enam dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Pada dimensi pertama, siswa diajarkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diturunkan, salah satunya berupa sawi dari bibit yang telah ditanam. Pada dimensi kedua, siswa diajarkan untuk berlatih mandiri dalam menanam sawi sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk bergotong royong dengan teman-temannya jika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menanam sawi tidak hanya

berfokus pada aspek praktis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Pendampingan proyek guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa. Guru membantu siswa yang kesulitan dalam menanam sawi selama pelaksanaan program, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendampingan di dalam kelas dilakukan dengan memberikan tips dan arahan secara teoretis, sedangkan pendampingan di luar kelas dilakukan dengan terjun langsung untuk membantu siswa. Pendampingan yang dilakukan guru SD N Sidomulyo berdampak positif pada pemahaman siswa tentang cara menanam dan merawat tanaman sawi dengan baik dan benar. Selain itu, kondisi pelaksanaan program P5 menjadi lebih kondusif berkat adanya bimbingan yang diberikan.

## **2) Hambatan dan Solusi yang Diberikan dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD N Sidomulyo**

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD N Sidomulyo menghadapi beberapa kendala yang

mempengaruhi kelancaran kegiatan menanam sawi oleh siswa kelas V. Berdasarkan Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022), tahapan implementasi P5 meliputi identifikasi kebutuhan awal, perencanaan proyek, penyusunan jadwal proyek, pendampingan, pengujian hasil proyek, dan evaluasi. Dalam konteks implementasi di SD N Sidomulyo, ditemukan bahwa tidak semua bibit yang ditanam tumbuh dengan baik, dan serangan hama pada tanaman disebabkan oleh kurangnya penggunaan pestisida. Selain itu, kurangnya koordinasi antara siswa dan orang tua juga menjadi masalah, di mana beberapa siswa tidak membawa perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan program. Hal ini disebabkan oleh adanya miskomunikasi antara guru, siswa, dan orang tua, yang mengakibatkan informasi penting tidak tersampaikan dengan baik (Ramadhani & Nisa, 2024).

Wawancara dengan siswa kelas V, ALA, mengungkapkan bahwa kurangnya kekompakan di antara siswa juga menjadi kendala yang signifikan. Ia menyatakan, "Hambatan atau kurangnya yaitu suka berantem

dan kurang kompak saat melakukan praktek." Situasi ini sering kali mengganggu jalannya kegiatan, sehingga guru harus memisahkan siswa yang bertengkar, yang pada gilirannya mengakibatkan waktu pembelajaran terbuang sia-sia. Hal serupa juga diungkapkan oleh siswa lain, AOP, yang menyoroti masalah lupa membawa bahan dan alat yang diperlukan. Ketidaklengkapan perlengkapan ini membuat implementasi P5 berjalan kurang sempurna karena guru harus mencari alternatif barang yang dapat digunakan, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk pelaksanaan proyek menjadi tertunda.

Dalam proses pendampingan proyek yang dijelaskan dalam Panduan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila (2022), peran guru sangat penting untuk memastikan siswa tetap berada dalam jalur kegiatan yang sesuai dengan perencanaan. Kurangnya kekompakan siswa menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan perlu diperkuat agar siswa dapat bekerja sama lebih baik. Oleh karena itu, pihak sekolah mengambil langkah dengan memberikan pendampingan yang lebih mendalam selama

pelaksanaan kegiatan. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama di antara siswa dan membuat mereka lebih serius dalam mengikuti kegiatan. Rosmi et al. (2023) menyatakan bahwa pendampingan yang intensif dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih saling mendukung dan berkolaborasi dalam kegiatan menanam sawi.

Terkait dengan kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua, sesuai dengan tahap evaluasi dalam panduan P5, solusi yang diusulkan adalah penggunaan grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi. Melalui grup ini, informasi mengenai barang yang harus dibawa siswa dapat disampaikan secara langsung kepada orang tua, sehingga mereka dapat mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan. Suryani (2016) menjelaskan bahwa komunikasi tidak langsung melalui media perantara dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Dengan cara ini, diharapkan semua orang tua dapat menerima informasi dengan utuh dan tepat waktu,

sehingga mengurangi kemungkinan siswa lupa membawa perlengkapan.

Masalah ketiga yang dihadapi adalah serangan hama pada tanaman sawi, yang menjadi hambatan pada tahap evaluasi hasil proyek sesuai panduan P5. Kepala sekolah, Bapak Bambang Iswanto, menjelaskan bahwa di akhir kegiatan biasanya hasil tanaman kurang bagus karena hama seperti ulat dan belalang, serta bibit yang tidak bisa tumbuh dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan pestisida sebagai solusi. Sebelum penggunaan pestisida, guru memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai cara dan dosis yang tepat untuk menghindari risiko kesehatan. Swibawa (2023) menyebutkan bahwa pestisida berfungsi untuk membasmi hama, namun penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Dengan memberikan pemahaman yang baik kepada siswa, diharapkan mereka dapat menggunakan pestisida dengan aman dan efektif, sehingga tanaman sawi yang ditanam dapat tumbuh dengan baik.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Project Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5) di SD N Sidomulyo telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan yang ditetapkan, yaitu mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, pendampingan proyek, pengujian hasil, hingga evaluasi. Namun, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan, seperti kurangnya kekompakan siswa, kurangnya koordinasi antara sekolah dan orang tua, serta serangan hama pada tanaman sawi yang menjadi bagian dari kegiatan proyek. Kendala-kendala ini telah diatasi melalui berbagai solusi, seperti pendampingan intensif, komunikasi melalui grup WhatsApp, serta penggunaan pestisida.

Berdasarkan kesimpulan akan disarankan agar siswa tetap aktif mengembangkan sikap sesuai indikator Profil Pelajar Pancasila dan terus meningkatkan kualitas diri. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan yang lebih menarik dan mengemas proyek secara lebih baik berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Kepala sekolah diharapkan dapat lebih mengoordinasikan pelaksanaan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta memotivasi guru untuk bersama-sama merancang

kegiatan yang lebih inovatif dan menarik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa dengan pendekatan yang lebih inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fachirna, N. A., Pratiwi, I. A., & Rondli, W. S. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) di Kelas V SD 1 Kaliwungu Pendahuluan. *CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 7(2), 778–781.
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 365–377.
- Fauzi, A., Siregar, H., & Meilya, I. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran Mandiri pada Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 52–58.  
<https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.30871>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S.

- (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Religius Berbasis Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548–6950. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8116%0Ahttps://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/8116/3146>
- J. Cresswell. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa .... *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 14–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>
- Maharani, S., Chan, F., & Rosmalinda, D. (2024). STRATEGI GURU PENGGERAK DALAM IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH PENGGERAK Sari. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 24(7), 28–42.
- Mekarsari, R. D., & Suprijono, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPS Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri Kabuh, Jombang. *PRISMATIKA: Jurnal Pendidikan Dan Riset Matematika*, 7(3), 1–9.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Ramadhani, A., & Nisa, S. (2024). Memahami Peran Komunikasi Orang Tua-Guru pada Motivasi Siswa SD. *TSAQOFAH*, 4, 2203–2217. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3094>
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(05), 2023. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/1096%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/1096/352>
- Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA*.
- Sigalingging, M. I. P., & Dirgantoro, K. P. S. (2021). Guru Sebagai Fasilitator Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring. *JOHME: Journal of Holistic*
-

- Mathematics Education*, 5(2), 172–188.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (Issue Agustus). Alfabeta.
- Suryani, N. (2016). Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History. *Proceeding The 2 Nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2(1), 131–144.
- Swandewi, N. P. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3(1), 53–62.
- Swibawa, I. G., Sudarsono, H., Purnomo, P., & Aeny, T. N. (2023). Penggunaan Pestisida Kimiawi Secara Bijaksana Dalam Pengendalian Opt Pertanaman Jagung Dan Hortikultura Di Pekon Tritunggal Mulya Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 2(1), 245. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v2i1.7167>
- Tri Sulistyaningrum, & Moh Fathurrahman. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128.
- Utaminingsih, S., Setiadi, G., & Suad, S. (2023). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 62–70. <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i2.10804>